



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

Pages: 205-211

Gaya Kepemimpinan Otokratis VS Demokratis Studi Kasus pada Pemerintah Daerah dalam Pengambilan Kebijakan Publik

Anita Maulina, Eli Apud Saepudin, Ulfatun Hasanah, Nur Rochmah Subchiyah,
Azhra Nuha Salsabila, Leni Rahma Yani

Administrasi Publik, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2403>

How to Cite this Article

APA : Maulina, A., Saepudin, E. A., Hasanah, U., Subchiyah, N. R., Salsabila, A. N., & Yani, L. R. (2024). Gaya Kepemimpinan Otokratis VS Demokratis Studi Kasus pada Pemerintah Daerah dalam Pengambilan Kebijakan Publik. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 205 - 211. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2403>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Gaya Kepemimpinan Otokratis VS Demokratis Studi Kasus pada Pemerintah Daerah dalam Pengambilan Kebijakan Publik

Anita Maulina^{1*}, Eli Apud Saepudin², Ulfatun Hasanah³, Nur Rochmah Subchayah⁴, Azhra Nuha Salsabila⁵, Leni Rahma Yani⁶

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: anitamaulina79@gmail.com

Diterima: 22-11-2024

| Disetujui: 23-11-2024

| Diterbitkan: 24-11-2024

ABSTRACT

In the study of public administration, leadership style leadership style is becoming an increasingly important topic, especially in the context of government. government context. Effective leadership plays a significant role in organizational performance of the organization, with the leader's ability to provide clear direction to staff members to achieve common goals. to staff members to achieve common goals. Absence of leadership can cause a gap between organizational goals and individual goals, thus emphasizing the importance of leadership in organizational success. emphasizes the importance of leadership in organizational success. This study aims to compare autocratic and democratic leadership styles in public public policy making at the local government level. Through a case study, this research will elaborate on the impact of both leadership styles on the efficiency and success of local governments in formulating and implementing public policies. public policy. It was found that servant leadership characteristics, empathy, and attention to individual needs are important factors in influencing group dynamics and the achievement of organizational goals. in influencing group dynamics and the achievement of organizational goals. With Thus, the selection of the right leadership style is the key to improving the quality of public services and policy effectiveness at the regional level.

Keywords: Leadership Style, Autocratic, Democratic, Local Government, Public Policy Making

ABSTRAK

Dalam studi ilmu administrasi publik, gaya kepemimpinan menjadi topik yang semakin penting, terutama dalam konteks pemerintahan. Kepemimpinan yang efektif berperan signifikan dalam kinerja organisasi, dengan kemampuan pemimpin untuk memberikan pengarahan yang jelas kepada anggota staf untuk mencapai tujuan bersama. Ketidakadaan kepemimpinan dapat menyebabkan jarak antara tujuan organisasi dan tujuan individu, sehingga menekankan pentingnya kepemimpinan dalam kesuksesan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan gaya kepemimpinan otokratis dan demokratis dalam pengambilan kebijakan publik di tingkat pemerintah daerah. Melalui studi kasus, penelitian ini akan menguraikan dampak kedua gaya kepemimpinan terhadap efisiensi dan keberhasilan pemerintah daerah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan publik. Ditemukan bahwa karakteristik kepemimpinan yang melayani, empati, dan perhatian terhadap kebutuhan individu merupakan faktor penting dalam memengaruhi dinamika kelompok dan pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efektivitas kebijakan di tingkat daerah.

Katakunci: Gaya Kepemimpinan, Otokratis, Demokratis, Pemerintah Daerah, Pengambilan Kebijakan Publik

PENDAHULUAN

Selama beberapa waktu, gaya kepemimpinan telah menjadi topik yang menarik dalam studi ilmu administrasi publik. Bagaimana seorang pemimpin menjalankan tugasnya sangat memengaruhi kinerja organisasi, terutama dalam pemerintahan. Kepemimpinan yang baik harus memberikan pengarahan kepada setiap anggota stafnya untuk mencapai tujuan organisasi. Ketika kepemimpinan tidak ada, hubungan mungkin ada jarak lemah antara tujuan organisasi dan tujuan individu. Oleh karena itu, kepemimpinan sangat penting untuk kesuksesan organisasi. Kepemimpinan memiliki banyak fungsi penting, seperti mengarahkan tugas atau tujuan dan memperhatikan kebutuhan individu. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengatur dan menentukan bagaimana mereka berinteraksi dengan anggota kelompok mereka. Pemimpin juga menentukan pola organisasi, jalur komunikasi, struktur peran, dan cara organisasi mencapai tujuan. Kepemimpinan organisasi publik sangat bergantung pada gagasan pemerintahan tentang meningkatkan kualitas pelayanan publik (Priansa, 2017: 26).

Salah satu karakteristik gaya kepemimpinan adalah bahwa seseorang yang memimpin bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka lakukan untuk mendidik karyawan, terutama tentang tingkat kinerja mereka. Pemimpin memiliki sifat melayani, empati, dan rasa sayang kepada orang yang mereka pimpin. Itu menjadi bentuk kepedulian terhadap kebutuhan, harapan, dan keinginan mereka yang dipimpinnya. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah proses pada diri seseorang untuk melakukan suatu gaya yang mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir untuk menentukan tujuan dan pencapaian bersama-sama dalam organisasi (Maimunah, 2017: 60).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan membandingkan gaya kepemimpinan otokratis dan demokratis dalam hal pengambilan kebijakan publik di tingkat pemerintah daerah. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kedua gaya kepemimpinan tersebut berdampak pada efisiensi dan keberhasilan pemerintah Daerah dalam pengambilan kebijakan publik melalui studi kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian ini diharapkan dapat untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan gaya kepemimpinan otokratis dan demokratis dalam konteks pengambilan kebijakan publik di pemerintah daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemimpin daerah dalam memilih pendekatan yang lebih efektif dalam pengambilan Keputusan yang melibatkan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin merupakan dampak interaktif dari faktor individu atau pribadi dan faktor situasi. Pemimpin dan kepemimpinan adalah satu dan sama, secara struktural dan fungsional. Meskipun keduanya memiliki definisi yang berbeda, istilah "kepemimpinan" dan "pemimpin" sering digunakan untuk menggambarkan satu sama lain dalam praktik sehari-hari. Seorang pemimpin harus memiliki bakat kepemimpinan untuk mendukung tugasnya, tetapi pemimpin adalah orang yang harus memimpin. Pemimpin adalah kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk memberikan komando atau arahan

kepada orang-orang yang telah dipercayai untuk mencapai tujuan tertentu dengan harapan bahwa nasib mereka akan lebih baik dibandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya.

Menurut Kartono dalam Qamariah (2005:26), Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat. Kebanyakan orang menganggap gaya kepemimpinan merupakan tipe kepemimpinan. Hal ini antara lain dinyatakan oleh Siagian (2003: 34), bahwa gaya kepemimpinan seseorang adalah identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian tersendiri yang unik dan khas, hingga tingkah laku, dan gaya, yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat dapat mengarahkan pencapaian tujuan perorang maupun tujuan organisasi, Dengan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan pencapaian tujuan akan terbengkalai dan pengarahan terhadap pegawai akan menjadi tidak jelas, di mana hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan pada anggota atau pegawai. Adapun tugas pokok atau tugas utama pemimpin dalam menjalankan fungsinya yaitu pengambil keputusan. Dalam pembahasan gaya kepemimpinan ini akan difokuskan dalam 2 gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan otokratis dan gaya kepemimpinan demokratis.

Gaya kepemimpinan otokratis adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin memiliki kendali penuh atas keputusan dan kebijakan organisasi. Dalam gaya ini, pemimpin menetapkan tujuan, menentukan prosedur, dan mengawasi semua kegiatan tanpa melibatkan partisipasi dari anggota tim atau bawahan. Ini berarti bahwa pemimpin secara eksklusif mengambil keputusan, dan anggota tim biasanya tidak diberikan kesempatan untuk memberikan masukan ataupun saran. Sifat-sifat yang dimiliki gaya kepemimpinan otokratis adalah sebagai berikut: menganggap organisasi sebagai milik pribadi, menghubungkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat semata, tidak mau menerima kritik atau saran, dan terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya. Sering menggunakan pendekatan paksaan dan bersifat menghukum, menurut Sugandi (2011: 140). Dalam gaya kepemimpinan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan nya masing – masing, Kelebihan gaya kepemimpinan otokratis dapat membantu situasi dimana keputusan cepat diperlukan, seperti dalam krisis atau ketika ada kebutuhan untuk konsistensi dalam pelaksanaan tugas, karena pemimpin dapat dengan cepat mengarahkan tim untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, kekurangan gaya kepemimpinan ini anggota tim tidak merasa memiliki suara dalam proses, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan di antara anggota tim.

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin tidak hanya membuat keputusan sendiri, tetapi juga mendengarkan pendapat dan umpan balik dari anggota tim, yang menghasilkan lingkungan kerja yang lebih terbuka dan bekerja sama. Di sisi lain, kekurangan gaya kepemimpinan ini adalah pengambilan keputusan yang melibatkan banyak orang bisa lebih lama. Gaya kepemimpinan ini mungkin tidak dapat berhasil dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat. Pemimpin yang menganut gaya kepemimpinan demokratis biasanya percaya bahwa pendapat orang banyak lebih penting dari pendapat mereka sendiri dan bahwa partisipasi akan memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Seorang pemimpin yang menganut gaya kepemimpinan demokratis juga harus menerima kritik dan saran dari seluruh organisasi saat menjalankan tugasnya.

Pendekatan gaya kepemimpinan otokratis dan gaya kepemimpinan demokratis sangat berbeda dalam membuat keputusan dan mengelola anggota tim. Perbandingan antara kedua gaya tersebut dijelaskan dibawah ini :

1. Pengambilan keputusan
 - a. Gaya Otokratis : Pemimpin gaya otokratis memiliki kendali penuh atas keputusan. Mereka membuat keputusan sendiri tanpa tim. Metode ini sering menghasilkan perintah yang jelas dan langsung, di mana anggota tim diharapkan untuk mengikutinya tanpa banyak pertanyaan. Pemimpin otokratis biasanya menganggap organisasi sebagai milik individu dan menghubungkan tujuan individu dengan tujuan organisasi
 - b. Gaya Demokratis: Pemimpin yang demokratis mendorong anggota tim untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Sebelum mencapai kesepakatan, mereka mendengarkan umpan balik dari anggota tim. Ini menghasilkan lingkungan kerja tim di mana setiap orang merasa dihargai. Meskipun keputusan dibuat secara kolektif, anggota tim dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.
2. Keterlibatan Anggota Tim
 - a. Gaya Otokratis : Anggota tim tidak terlibat banyak. Pemimpin tidak sering meminta saran atau pendapat dari anggota tim, yang dapat menyebabkan mereka merasa terasing dan tidak berkontribusi.
 - b. Gaya Demokratis : Memungkinkan anggota tim untuk berpartisipasi aktif. Mereka didorong untuk bertukar pendapat dan gagasan, yang dapat meningkatkan rasa ikatan dan komitmen terhadap tujuan tim. Karena melibatkan berbagai sudut pandang, keterlibatan ini seringkali menghasilkan keputusan yang lebih baik.
3. Kecepatan dalam Mengambil Keputusan
 - a. Gaya Otokratis : Memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan efektif, terutama dalam keadaan darurat. Sangat bermanfaat dalam situasi krisis ketika pemimpin dapat mengambil tindakan tanpa menunggu komentar dari orang lain.
 - b. Gaya Demokratis : Gaya ini lebih inklusif, tetapi bisa memakan waktu lebih lama karena berbagai pihak berbicara dan mempertimbangkan sesuatu. Ini dapat menjadi masalah dalam situasi di mana keputusan harus dibuat segera.
4. Pengaruh pada Motivasi dan Kepuasan Kerja
 - a. Gaya Otokratis : Dapat membuat anggota tim merasa tidak memiliki suara dalam proses, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan dan bahkan konflik dalam tim.
 - b. Gaya Demokratis : Cenderung meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Ketika anggota tim merasa dihargai dan terlibat, mereka lebih produktif dan kreatif. Seringkali, lingkungan kerja yang positif mengarah pada hasil yang lebih baik bagi perusahaan

Selain perbandingan antara gaya kepemimpinan otokratis dan demokratis, ada beberapa aspek lain yang juga penting untuk dibahas dalam konteks pengambilan kebijakan publik di pemerintah daerah.

1. Konteks Sosial dan Budaya

Konteks sosial dan budaya di suatu daerah sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan. Di daerah dengan budaya yang lebih kolektif, gaya kepemimpinan demokratis mungkin lebih diterima dan efektif. Sebaliknya, di daerah dengan tradisi yang lebih hierarkis, kepemimpinan

otokratis bisa jadi lebih dominan. Oleh karena itu, pemimpin perlu memahami latar belakang budaya masyarakat yang dipimpinnya agar dapat memilih pendekatan yang tepat.

2. Dampak Teknologi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial juga mempengaruhi dinamika pengambilan kebijakan publik. Dalam era digital, masyarakat memiliki akses yang lebih besar untuk menyuarakan pendapat dan mengkritisi kebijakan pemerintah. Hal ini mendorong pemimpin untuk lebih terbuka dan responsif terhadap masukan publik, bahkan dalam gaya kepemimpinan otokratis. Pemimpin yang cerdas akan memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan masyarakat, terlepas dari pendekatan kepemimpinannya.

3. Partisipasi Masyarakat dan Transparansi

Aspek transparansi dalam pengambilan keputusan juga sangat penting. Kepemimpinan demokratis biasanya lebih menekankan pada transparansi dan akuntabilitas, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Di sisi lain, kepemimpinan otokratis yang tidak transparan dapat menimbulkan kecurigaan dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin, terlepas dari gaya yang dipilih, untuk menjaga transparansi dalam setiap langkah pengambilan keputusan.

4. Peran Tim dan Staf Pemerintah

Tim dan staf pemerintah juga memainkan peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Dalam kepemimpinan demokratis, anggota tim diharapkan untuk aktif berkontribusi dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Sementara itu, dalam kepemimpinan otokratis, pemimpin mungkin lebih cenderung untuk mengandalkan keputusan sendiri atau dari beberapa orang terdekat. Oleh karena itu, pemimpin yang efektif perlu menciptakan tim yang solid dan kompeten, serta memanfaatkan keahlian dan perspektif mereka untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas gaya kepemimpinan otokratis dan demokratis dalam pengambilan kebijakan publik di tingkat pemerintah daerah. Melalui studi kasus pada beberapa pemerintah daerah, penelitian ini menganalisis bagaimana kedua gaya kepemimpinan tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat, serta kualitas kebijakan yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis cenderung menghasilkan kebijakan yang lebih berkualitas dan memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi di Masyarakat.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah proses interaktif yang melibatkan faktor individu dan situasi, di mana pemimpin memiliki peran penting dalam memimpin dan mengarahkan tim untuk mencapai tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Dua focus utama gaya kepemimpinan yang dibahas adalah gaya otokratis dan gaya demokratis. Gaya Otokratis merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki kendali penuh atas pengambilan keputusan, yang sering kali menghasilkan keputusan yang cepat dan jelas. Namun, gaya ini dapat menyebabkan anggota tim merasa terasing dan tidak puas karena kurangnya partisipasi. Gaya Demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan kerja yang

lebih terbuka dan kolaboratif. Meskipun pengambilan keputusan bisa lebih lambat, gaya ini cenderung meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja anggota tim.

Kedua gaya ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan gaya yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Pemimpin yang baik harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi untuk memaksimalkan hasil dan kepuasan tim. Dalam konteks pengambilan kebijakan publik di pemerintah daerah, aspek – aspek seperti konteks sosial dan budaya, partisipasi masyarakat dan transparansi, serta peran tim dan staf pemerintah sangat penting untuk dipertimbangkan. Pemimpin yang mampu memahami dan mengintegrasikan aspek – aspek ini dalam gaya kepemimpinannya, baik gaya kepemimpinan otokratis maupun demokratis, akan lebih berhasil dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang efektif dan diterima oleh Masyarakat. Pendekatan yang fleksibel dan responsive terhadap konteks lokal akan menjadi kunci keberhasilan dalam pengambilan kebijakan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Puji Pembayu Muattininggar, M., Prasetyo, T., & Ridho Ardi, M. (2022). ANALISIS KEPEMIMPINAN DALAM MEMBANGUN PERSEPSI MASYARAKAT (Studi di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur). *Policy and Maritime Review*, 49–62. <https://doi.org/10.30649/pmr.v1i2.33>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6.
- Budianto, K. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Wilayah Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 19(2), 223–233. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/view/4677>
- Citra, O. :, Tumbol, L., Tewal, B., Sepang, J. L., Ekonomi, F., Bisnis, D., Universitas, J. M., & Ratulangi, S. (2014). Gaya Kepemimpinan Otokratis, Demokratik Dan Laissez Faire Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Pada Kpp Pratama Manado. *Gaya Kepemimpinan Otokratis... 38 Jurnal EMBA*, 2(1), 38–47.
- Faradila, N., Pratiwi, S., & Iashania, Y. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. *Nusantara Innovation Journal*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.70260/nij.v1i2.19>
- JASMINE, K. (2014a). 済無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 18–62.
- JASMINE, K. (2014b). 済無No Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 269–270.
- Masa, T., Sianipar, E., & Hanita, M. (2019). Analisis Gaya kepemimpinan Perempuan di Lembaga Legislatif dalam Perspektif Ketahanan Politik di Daerah (Studi Kasus: Kepemimpinan Rospita Sitorus sebagai wakil ketua DPRD Kabupaten Simalungun). *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 2(2), 137–144. <https://doi.org/10.7454/jkskn.v2i2.10026>
- Mustakim, B. (2020). Perspektif Psikologi Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Pendidikan.

- Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(2), 187–202.
<https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i2.1965>
- Ningsih, A. Y. (2023). Perbedaan Gaya Kepemimpinan Mantan Gubernur Dki Jakarta : Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Vs Anies Baswedan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 8(3).
<http://dx.doi.org/10.34125/kp.v8i3.1326>
- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengkek 01 Pati. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 1–8.
- Rosmauli Pakpahan, R., Yulita Ferdinandus, A., & Ajami, Y. (2021). *Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pada Kantor Distrik Manekar Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat*. 3(2).
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen*. 1(2), 22–27.
- Tobing, M., Kaawoan, J., & Pangemanan, S. (2017). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PERANGKAT DESA (Studi Kasus Di Desa Tombatu Kecamatan Tombatu *Jurnal Eksekutif*, 2.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/18704>
- Yugusna, I. ;dkk. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja dan Kedisiplinan Karyawan. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.